

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PASSING SEPAK BOLA MELALUI  
TIPE STUDENT TIM ACHIEVEMENT DIVISION DI SDN 08  
PONTIANAK UTARA**

**Paulus, S.Pd**  
[paulus08pontianak@gmail.com](mailto:paulus08pontianak@gmail.com)

**ABSTRAK**

*The purpose of this study is as follows: To determine the Improvement of Football Passing Learning Through Student Achievement Division Team Type At SDN 08 Pontianak Utara. The method of this research is classroom action research that is research that is a follow-up of descriptive research. Simply stated, class action research is carried out in the form of a study based process. The subjects in this study were students in class V Negeri 08 Pontianak Utara. 35 students. An increase in the ability to passing the game of football from the first cycle with an average of 70.00 increased to an average of 76.00. An increase in the percentage of mastery learning from cycle I by 6.00% increased in cycle 2 to 83.00%. This is due to the results of reflection in the first cycle which saw the lack of limitations in the implementation of the Student Achievement Division TeamType in learning and classroom management systems so that these deficiencies can be corrected in cycle 2. In addition, identification of students who are less involved in the first cycle can be improved engagement students in cycle 2. Of the entire cycle that has been carried out has a positive impact on a learning of 35 students or students passed the number of students 33. And 2 students have not graduated*

**Kata kunci:** *Passing sepak bola, Tipe Student Tim Achievenment Division*

**Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 297). Sejalan dengan itu Rusman (2014: 1) menyatakan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dari berbagai ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menjadi satu kesatuan di dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru atau individu yang satu dengan individu yang lainnya, dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah juga mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut dimulai dari tujuan umum sampai ke tujuan khusus. Luxbacher (2016: 1) menyatakan bahwa “sepak bola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama”. Sepak bola pada dasarnya merupakan olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki, permainan sepak bola memiliki tujuan dalam permainannya yaitu untuk mencetak gol sebanyak banyaknya dengan ketentuan

dan peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai sebuah kemenangan. Sepak bola sendiri juga memiliki beberapa teknik dasar diantaranya adalah *passing*. *Passing* merupakan salah satu teknik yang mendasar agar tercapainya suatu permainan sepak bola, *passing* disebut juga sebagai teknik ataupun cara memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lain, selain itu *passing* juga salah satu teknik dasar sepak bola yang dilakukan dengan cara yang tidak begitu mudah dan sulit bergantung bagaimana kemampuan keterampilan seseorang dalam menguasai teknik dasar tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Menurut Slavin dalam bukunya agus (2009: 143) “STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”. Kemudian Miftahul Huda (2014: 201) “*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Sedangkan Isjoni (2016: 51) tipe STAD “merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga merupakan tipe yang dalam pelaksanaannya tidak begitu mudah dan tidak juga begitu sulit tergantung bagaimana seseorang dapat memahami tipe tersebut.

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang banyak menekankan pada aktifitas siswa dan interaksi diantara siswa yang tujuannya agar siswa dapat saling membantu, saling mengingatkan, saling menutupi kelebihan dan kekurangan dalam satu kelompok supaya pembelajaran tersebut dapat mencapai apa yang diinginkan dan mencapai hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya, pertama tahap penyajian materi yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari, kedua tahap kerja kelompok yang mana pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari, ketiga tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah di bahas, dan tahap keempat tahap perhitungan skor perkembangan individu. Dari beberapa pendapat di atas tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tipe ini sederhana dan baik digunakan untuk guru yang masih pemula dan pengalamannya dalam mengajar masih kurang, pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini juga suatu pembelajaran kelompok-kelompok kecil yang di dalamnya terdapat siswa dengan berbeda-beda kelompok dan membaur menjadi satu. Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga memiliki beberapa keunggulan

dan kekurangan yang terdapat didalamnya tergantung bagaimana cara seorang guru menyikapi dan memahaminya dalam penguasaan materi yang akan diberikan kepada siswa tersebut.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Sesungguhnya bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi), dan *rountinized*. Domain psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga merupakan suatu perangkat keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut dapat berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Seorang siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional, menyatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. hasil pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi, dan abilitas, Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

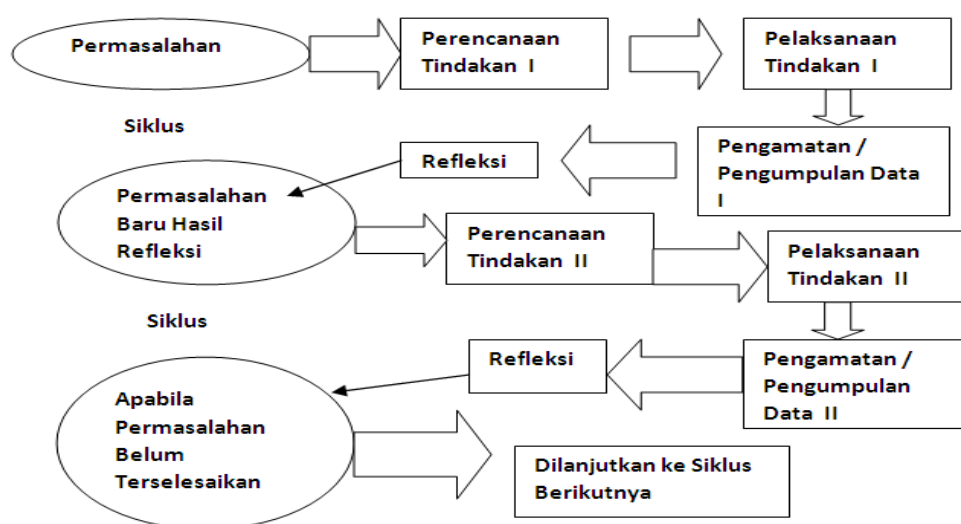
### **Pengertian Passing**

*Passing* merupakan suatu teknik dasar dalam memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lainnya pada permainan sepak bola yang mutlak untuk dipahami dan dimengerti. Mengapa bisa dikatakan demikian bagi permainan sepak bola, karena *passing* juga merupakan salah satu kunci ataupun inti dari permainan sepak bola, jika seseorang baik dalam melakukan *passing* maka dalam melakukan permainan sepak bola pun akan mengalami hal yang mudah. *Passing* juga sering disebut sebagai teknik mengoper bola, “teknik mengoper bola adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan anggota kaki (kecuali kipper yang bisa menggunakan tangan kaki dalam pelaksanaannya) untuk memberikan bola ke pemain lain dalam satu tim”. Sedangkan Marta Dinata (2007: 6) mengumpan dalam permainan sepakbola dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kaki bagian luar, bagian dalam, ujung kaki, dan punggung kaki. ( Ahmad atiq 2018 : 23) bahwa passing adalah sebuah sentuhan untuk memulainya sebuah pertandingan dan di jadikan sebagai teknik utama dalam permainan sepak bola

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menemukan informasi tentang pelaksanaan variasi pembelajaran yang disampaikan dengan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahapan yang berupa siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut : Kurt Lewin, (1993: 42) menyatakan “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

### Desain Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Suharsimi Ari Kunto, Suhardjono, dan Supardi (2012)

### Deskripsi Data Penelitian

#### Hasil Pra Siklus

Pada tahap pra siklus yang telah dilaksanakan di SDN 08 Pontianak Utara, terdapat tingkat ketuntasan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**

#### Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

| Predikat | Interval Nilai | Banyaknya Peserta didik | Presentase | Keterangan   |
|----------|----------------|-------------------------|------------|--------------|
| A        | 90-100         | 0                       | 0%         | TUNTAS       |
| B        | 80-89          | 5                       | 14,2%      | TUNTAS       |
| C        | 75-79          | 10                      | 28,5 %     | TUNTAS       |
| D        | <75            | 20                      | 57 %       | TIDAK TUNTAS |

#### Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Adapun hasil yang telah diperoleh pada saat melakukan pra siklus dengan ketuntasan 75 sesuai KKM terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dan 30 siswa yang

tuntas, nilai rata-rata yang di peroleh pada pra siklus ini adalah 65,88 dan hanya memiliki presentase ketuntasan 14,2 %.

Berdasarkan hasil di atas terdapat beberapa hal yang harus di lanjutkan pada siklus 1 diantaranya adalah hanya terdapat 14,2 %. siswa yang telah mengalami ketuntasan dan dengan nilai rata-rata 65,88, dengan hasil demikian siswa masih belum memenuhi kriteria KKM yang telah ditetapkan, untuk itu dilanjutkan dengan siklus 1.

### **Hasil Pelaksanaan Siklus 1**

#### **Perencanaan**

Pada tahap rencana, peneliti mengadakan pertemuan dan bekerja sama dengan guru kolaborator untuk menentukan bagaimana berlangsungnya proses penelitian. Adapun yang dilakukan peneliti dalam tahap rencana adalah:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk melaksanakan penelitian siklus 1 serta menentukan materi yang akan disampaikan
- 2) Menentukan media, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu model pembelajaran tipe *student teams achievement division* dengan materi *passing* sepak bola.
- 3) Menyiapkan lembar instrumen.

**Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

| <b>Predikat</b> | <b>Interval Nilai</b> | <b>Banyaknya Peserta didik</b> | <b>Presentase</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|-----------------------|--------------------------------|-------------------|-------------------|
| A               | 90-100                | 0                              | 0%                | TUNTAS            |
| B               | 80-89                 | 15                             | 38,23%            | TUNTAS            |
| C               | 75-79                 | 15                             | 5,88%             | TUNTAS            |
| D               | <75                   | 5                              | 55,88%            | TIDAK TUNTAS      |

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus 1 terdapat 15 orang peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan karena mendapat nilai di bawah 75 dan 15 orang peserta didik lainnya dinyatakan tuntas setelah mendapat nilai di atas 75, adapun nilai ketuntasan dalam pelajaran Penjas sesuai KKM yang ada di sekolah adalah 75. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 65,88 dan memiliki nilai presentase 26,48% dan pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 71,88 dan memiliki nilai presentase 44,11%. Karena nilai rata-rata hasil belajar siswa yang didapat belum memuaskan dan memenuhi kriteria KKM, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

#### **Refleksi**

Refleksi yang ada pada siklus 1 dilakukan setelah melakukan tindakan. Kemudian dari data yang telah diperoleh selama observasi, diadakan kesepakatan atau perbincangan dengan kolaborator sebagai bahan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar yang dilihat dari naiknya nilai rata-rata siswa dari 65,88 menjadi 71,88 dan dengan presentase ketuntasan 26,48% menjadi 44,11%. Hal ini memberikan gambaran bahwa model pembelajaran yang digunakan menunjukkan keefektifan. Oleh karena itu, perlu

diperhatikan beberapa hal penting yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus 2 agar memenuhi kriteria penilaian.

Kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan siklus 1 dari refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### Kelebihan Siklus 1

- a) Terlaksana cukup baik dan lancar dari hal persiapan peneliti maupun kolaborator.
- b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- c) Skor rata-rata siswa kelas IV mengalami kenaikan ini terjadi setelah mendapat skor rata-rata yang awalnya hanya 65,88 menjadi 71,88.

#### Kekurangan Siklus 1

- a) Guru hanya menjelaskan materi secara umum.
- b) Guru memberikan contoh *passing* tidak secara detail.
- c) Pembagian kelompok memakan waktu sedikit lama.
- d) Guru hanya memberikan pujian, tidak memberikan reward pada kelompok pemenang.
- e) Terdapat 7 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian sehingga mendapat nilai tidak tuntas. Untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pada siklus 1 dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti dan kolaborator mengambil keputusan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2.

### Hasil Pelaksanaan Siklus 2

#### Perencanaan

Pada tahap rencana, peneliti mengadakan pertemuan dan bekerja sama dengan guru kolaborator untuk menentukan bagaimana berlangsungnya proses penelitian. Adapun yang dilakukan peneliti dalam tahap rencana adalah:

- 1) Setelah merefleksi siklus 1, pada siklus 2 guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Menentukan media, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu model pembelajaran tipe *student teams achievement division* dengan materi *passing* permainan sepak bola.
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diatur sesuai dengan kelompoknya agar mempersingkat waktu pembagian kelompok.
- 4) Menyiapkan lembar instrumen.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada Rabu 5 April 2019, pukul 06.45 sampai 09.00 WIB di SDN 08 Pontianak Utara. Pada kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan literasi selama 15 menit kemudian pada pukul 07.00 pembelajaran sudah siap dilaksanakan. Kemudian dimulai dengan mengkoordinasikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus 2 ini kurang lebih dengan kegiatan pada siklus 1, pertama dimulai dengan guru menjelaskan aspek penilaian yang akan digunakan pada kegiatan inti, adapun aspek yang akan digunakan adalah aspek

kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Kemudian guru menyuruh siswa kembali sesuai kelompok yang telah dilaksanakan pada siklus 1, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi *passing* permainan sepak bola. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mengenai materi *passing* dan guru mengambil beberapa undian secara acak dan nomor atau kelompok yang terpilih diminta untuk maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi mereka, setelah itu kelompok yang terpilih tadi kembali ke posisi semula dan di lanjutkan dengan kelompok terpilih yang lainnya. Setelah kelompok yang terpilih maju kemudian setiap kelompok melakukan *passing* sesuai dengan teknik dasar yang dilakukan secara berkelompok. Kemudian guru meminta untuk berdiskusi mengenai materi *passing* permainan sepak bola. Pada akhir pembelajaran siswa ditanya apakah ada materi yang belum dipahami, bila ada maka guru akan menjelaskan materi itu. Siswa diberi soal untuk mendapatkan hasil belajar. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Pada tahap observasi dilakukan oleh kolaborator saat pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai *observer* atau yang mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Adapun hasil pengamatan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Setelah melakukan perbaikan pada siklus 1, maka pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan materi *passing* permainan sepak bola. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**

| Predikat | Interval Nilai | Banyaknya Peserta didik | Presentase | Keterangan   |
|----------|----------------|-------------------------|------------|--------------|
| A        | 90-100         | 0                       | 0          | TUNTAS       |
| B        | 80-89          | 15                      | 42 %       | TUNTAS       |
| C        | 75-79          | 13                      | 37 %       | TUNTAS       |
| D        | <75            | 2                       | 5 %        | TIDAK TUNTAS |

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus 2 terdapat 6 orang peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan karena mendapat nilai di bawah 75 dan 28 orang peserta didik lainnya dinyatakan tuntas setelah mendapat nilai di atas 75, adapun nilai ketuntasan dalam pelajaran Penjas sesuai KKM yang ada di sekolah adalah 75. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 76,55 dan memiliki nilai presentase 82,35% yang meningkat dari nilai pada siklus 1. Nilai rata-rata pada siklus 2 sudah mencapai titik jenuh karena sudah lebih dari 80% peserta didik dinyatakan tuntas. Untuk itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengentikan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atiq ahmad 2018 model latihan teknik dasar sepak bola untuk pemula, sidoharjo, zifatama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Agus, Suprijono, 2009 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinata, Marta. 2007. *Dasar-dasar Mengajar Sepak Bola*. Jakarta: Cerdas Jaya.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Luxbacher, Joseph, A. 2012. *Sepakbola Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rijsdorp (dalam Sukintaka, 1971), ***Pembelajaran Pendidikan Jasmani***. Yogyakarta: Penerbit Nuansa.

Muhajir, (2006). ***Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan***. Bandung: Yudistra.